

EFEKTIVITAS TEKNIK PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) PADA MATAKULIAH PENULISAN KARYA ILMIAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI MAHASISWA

*Taufik Muhtarom
 Universitas PGRI Yogyakarta

Diterima: 18 Juli 2017. Disetujui: 25 Juli 2017. Dipublikasikan: Juli 2017

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan dari teknik pembelajaran model SQ3R (survey, question, read, recite and review) dalam meningkatkan keterampilan literasi mahasiswa PGSD FKIP UPY. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FKIP UPY Angkatan 2014 dengan sampel sebanyak 75 mahasiswa. Penelitian ini adalah quasi eksperimen untuk membandingkan keefektifan model pembelajaran SQ3R (search, question, read, recite and review) dan metode konvensional dalam pembelajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah. Adapun teknik pengambilan sampel dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan tes essay untuk mengukur keterampilan literasi/ menulis. Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus korelasi *product moment*, sementara untuk reliabilitas soal menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, uji prasyarat normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z* dan homogenitas prestasi belajar menggunakan *Levene*. Teknik analisis data hasil belajar dan karakter digunakan *independent sample t-test*, sedangkan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap penilaian keterampilan literasi mahasiswa pada mata kuliah penulisan karya ilmiah mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dibuktikan dari hasil analisis *independent sample t-test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,343 > 2,000$). Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan skor penilaian keterampilan literasi mata kuliah penulisan karya ilmiah kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa penggunaan model pembelajaran SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan tipe konvensional.

Kata kunci: SQ3R, keterampilan literasi

Abstract

The purpose of this research is to know the effectiveness level of SQ3R model learning technique (survey, question, read, recite and review) in improving student literacy skill of PGSD FKIP UPY. The method used in this study is quantitative with the type of quasi experimental research. Population in this research is student of PGSD FKIP UPY Angkatan 2014 with sample counted 75 student. This study is a quasi experiment to compare the effectiveness of SQ3R learning model (search, question, read, recite and review) and conventional methods in learning subjects of writing scientific papers. The technique of sampling with random sampling technique. The data collection was done by essay test to measure literacy / writing skill. To know the validity of the problem used the product moment correlation formula, while for the reliability of the problem using the formula Cronbach Alpha, test the prerequisite normality using Kolmogorov Smirnov Z and homogeneity of learning achievement using Levene. Techniques of data analysis of learning outcomes and characters used independent sample t-test, while at a significance level of 0.05. The results of this study conclude that there are significant differences in the students' literacy skill assessment in the students' scientific writing course between the experimental class and the control class. Evidenced from the analysis of independent sample t-test obtained $t_{count} > t_{table}$ ($2.343 > 2,000$). From the comparison, it can be concluded that the increase of score of literacy skill assessment in the writing of experimental class is higher than the control class. In other words, the use of the SQ3R learning model is more effective than the conventional type.

Keywords: SQ3R, literacy skills

*Alamat Korespondensi

Prodi PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Email : taufikmuhtarom@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Sebuah usaha tersebut tentunya perlu didorong dengan pemberian perlakuan, lingkungan, sarana dan metode pembelajaran yang baik. Pendidikan Indonesia terlepas dari segala permasalahannya membutuhkan sebuah sistem solusi yang berkesinambungan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan agar tidak tertinggal dengan bangsa lain.

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tingkat kemampuan literasi siswa di Indonesia. Data menyebutkan bahwa dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyebut, budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Sementara Vietnam justru menempati urutan ke-20 besar. Pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. Sementara itu data statistik UNESCO 2012 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Angka UNDP juga mengejutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen saja. Sedangkan Malaysia sudah 86,4 persen (Republika Online).

Mahasiswa PGSD sebagai calon garda terdepan dalam pembenahan dunia pendidikan utamanya pendidikan dasar dimana segi segi dasar pendidikan ditanamkan

termasuk karakter dan budaya literasi, perlu untuk diberikan sebuah perlakuan agar meningkat pula tingkat kemampuan literasinya. Diharapkan dengan usaha peningkatan kemampuan literasi di kalangan mahasiswa, kelak saat mereka telah memasuki dunia kerja yaitu menjadi seorang pendidik akan dapat menebar budaya literasi pula kepada peserta didiknya. Ilmu literasi yang dapat diturunkan berkesinambungan dari generasi ke generasi tentunya akan dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam upaya perbaikan pendidikan agar dapat bersaing dengan bangsa lain.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa dunia pendidikan Indonesia membutuhkan sebuah solusi nyata dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak bangsa. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui penerapan model pembelajaran SQ3R (*survey, questioning, read, recite and review*) dalam pembelajaran. memberi kemungkinan kepada para mahasiswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar". Teknik membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena mahasiswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*). Namun begitu, keefektifitasan dari model pembelajaran ini masih perlu dilakukan penelitian jika diterapkan pada mahasiswa PGSD. Berangkat dari hal tersebut maka penelitian dengan judul Efektivitas Teknik Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read,*

Recite, Review) dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Mahasiswa PGSD FKIP UPY Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Tahun Ajaran 2017/2018 perlu untuk dilakukan.

KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran SQ3R (*survey, questioning, reading, recite, review*)

Teknik membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas. Teknik membaca SQ3R yang dicetuskan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1941, dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks dan bahan bacaan dalam suatu bidang pengetahuan.

Pujawan (2005:347) mengemukakan “teknik membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) memberi kemungkinan kepada para mahasiswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar”. Teknik membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena mahasiswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*)

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan teknik membaca SQ3R yaitu:

a. *Survey*

Menurut Muhibin Syah (1997:131) mengemukakan “langkah pertama dalam teknik membaca SQ3R adalah *survey*, yaitu guru perlu membantu dan mendorong mahasiswa untuk memeriksa atau

meneliti secara singkat seluruh struktur pokok kajian. Tujuannya adalah agar mahasiswa mengetahui panjangnya pokok kajian, judul bagian (*heading*), dan judul sub bagian (*sub heading*), istilah kata kunci dan sebagainya”.

Dalam melakukan *survey*, mahasiswa menyiapkan pensil, kertas dan alat pewarna (*stabilo*) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

b. *Question*

Menurut Thabrany (1995: 86) mengemukakan “guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para mahasiswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan. Pertanyaan yang dibuat bisa menggunakan rumus 5W+1H nya wartawan. Rumus 5W+1H itu berarti, *Who, What, When, Why, Where* dan *How*”.

c. *Read*

Menurut Muhibin Syah (1994:131) mengemukakan “guru menyuruh mahasiswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun”. Hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

d. *Recite*

Menurut Trianto (2007:149) mengemukakan “*recite* merupakan latihan untuk meningkatkan kembali pemahaman tentang materi pelajaran dengan memberi penekanan pada butir-butir penting yang dapat dilakukan dengan mendengarkan

sendiri, menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan”.

e. *Review*

Menurut The liang Gie (1994:82), mengemukakan “bahwa setelah melakukan resitasi, mahasiswa masih perlu menengok seluruh catatannya untuk memperoleh sebuah gambaran yang lengkap mengenai segenap ide yang telah dipelajari. Agar mencegah ide-ide terlupakan lagi, pengulangan terhadap bahan pelajaran perlu dilakukan sewaktu-waktu”.

Teknik membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga guru dalam memilih teknik membaca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Keterampilan Literasi

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya. Berkenaan dengan ini Kern (2000) mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut:

Literacy is the use of socially-, and historically-, and culturallsituated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationships between textual conventions and their context of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purpose-sensitive, literacy is dynamic – not static – and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written and spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa literasi memerlukan kemampuan yang kompleks. Adapun pengetahuan tentang *genre* adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/ digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Terdapat tujuh unsur yang membentuk definisi tersebut, yaitu berkenaan dengan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi, dan penggunaan bahasa. Ketujuh hal tersebut merupakan prinsip-prinsip dari literasi.

Menurut Kern (2000) terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu:

1. Literasi melibatkan interpretasi
Penulis/ pembicara dan pembaca/ pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni: penulis/ pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca/ pendengar kemudian menginterpretasikan interpretasi penulis/ pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.
2. Literasi melibatkan kolaborasi
Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis/ pembicara dan

- membaca/ pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis/ pembicara memutuskan apa yang harus ditulis/ dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/ dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca/ pendengarnya. Sementara pembaca/ pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.
3. Literasi melibatkan konvensi
Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/ kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.
 4. Literasi melibatkan pengetahuan kultural.
Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan/ beresiko salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.
 5. Literasi melibatkan pemecahan masalah.
Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan duniadunia. Upaya membayangkan/ memikirkan/ mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.
 6. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri.

Pembaca/ pendengar dan penulis/ pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

7. Literasi melibatkan penggunaan bahasa.
Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/ diskursus.
2. Dari poin diatas maka prinsip pendidikan literasi adalah literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konversi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan melibatkan penggunaan bahasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimental (*experimental rasearch*), yang bertujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok lain yang sama tetapi diberi perlakuan yang berbeda. Penelitian eksperimental dilakukan pada kelas yang akan dilakukan perlakuan (*treatment*) atau yang disebut kelas eksperimen (*experimental group*) dan kelas pembanding yang disebut dengan kelompok kontrol (*control group*). Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *two group pre test post test design*.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah Mahasiswa PGSD FKIP UPY angkatan 2014 yang menempuh mata kuliah penulisan karya ilmiah. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes.

Teknik tes untuk mengukur penilaian keterampilan literasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diskriptif (data *pretest* dan *posttest*), nilai penilaian keterampilan literasi baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Hasil *pretest* kelas eksperimen (yang belajar dengan menggunakan SQ3R) menunjukkan bahwa nilai rerata (*mean*) penilaian keterampilan literasi adalah 66,48; sedangkan untuk kelas kontrol (yang belajar menggunakan model konvensional) menunjukkan bahwa nilai rerata (*mean*) penilaian keterampilan literasi adalah 66,55. Sedangkan untuk hasil *posttest* kelas eksperimen (yang belajar dengan menggunakan SQ3R) menunjukkan bahwa nilai rerata (*mean*) penilaian keterampilan literasi adalah 78,14 dan untuk kelas kontrol (yang belajar menggunakan model konvensional) menunjukkan bahwa nilai rerata (*mean*) penilaian keterampilan literasi adalah 73,67.

Maka dari itu, bila dilihat dari besarnya nilai rerata data *pretest* dan *posttest* penilaian keterampilan literasi, dapat dilihat bahwa peningkatan kelas eksperimen sebesar 11,66 sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 7,12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rerata skor untuk kedua nilai tersebut, kelas eksperimen lebih besar daripada peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol sebesar 4,54. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran SQ3R lebih efektif meningkatkan penilaian keterampilan literasi kognitif mahasiswa dibandingkan menggunakan tipe konvensional.

Hasil dari analisis diskriptif lebih ditegaskan lagi dengan hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh $t_{hitung} = 2,343$. Pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = 52$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,343 > 2,000$). Dengan demikian menunjukkan adanya perbedaan penilaian

keterampilan literasi hasil metode klarifikasi nilai dengan metode konvensional.

Berdasarkan pada konteks hakikat dan tujuan pembelajaran Mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah, maka materi Mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah merupakan materi yang memfokuskan pada kekreativitasan mahasiswa dalam menulis ide dan tata tulis dalam karya ilmiah dengan bingkai jenis penelitian yang telah ditentukan. Hal tersebut membutuhkan proses pengembangan yang beragam mulai dengan penyampaian ide, pengkomunikasian ide, diskusi permasalahan tentang Penulisan Karya Ilmiah hingga menjadi sebuah karya ilmiah yang layak untuk diajukan.

Pada penelitian ini mahasiswa diharapkan mampu belajar menjadi seorang penulis sebuah karya ilmiah sekaligus sebagai praktisi pelaksana penelitian. Hal ini membutuhkan saling dialog dan diskusi antar mahasiswa baik dalam penguasaan materi cara penulisan karya ilmiah maupun dalam hal pengembangan ide-ide mereka menjadi sebuah karya tulis ilmiah. Proses dialog dan diskusi tentu tidak akan berjalan baik jika mahasiswa belum memiliki skill dalam mengkomunikasikan idenya, belum memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasannya dan tentu penguasaan materi penulisan karya ilmiahnya. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran tipe Kooperatif model SQ3R, dimana hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh The liang Gie (1994:82) yang menyatakan melalui metode SQ3R mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca. Akhirnya hal tersebut dapat mendorong mahasiswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran SQ3R merupakan model pembelajaran yang dapat membawakan perubahan-perubahan dalam kognisi melalui pengetahuan dan informasi, dan keterampilan baru, serta perubahan dalam segi kognitif dan psikomotor yang berhubungan dengan ide dan gagasan mahasiswa yang dikaitkan dengan keterampilan menulis karya ilmiah. Melalui model pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik untuk berubah, sehingga mereka dapat menulis karya ilmiah dengan cara yang lebih dapat diterima, dan sesuai dengan kaidah tata penulisan sebuah karya ilmiah. Perubahan yang terjadi dalam bentuk perilaku pada individu, disebabkan karena perkenalannya pada informasi baru yang menyebabkan perubahan dalam dasar-dasar keterampilan menulisnya.

Penelitian ini juga mempertegas bahwa terjadi pergeseran paradigma pembelajaran dari kognitivisme menjadi konstruktivisme. Dimana paradigma konstruktivisme ini merangsang para mahasiswa agar mau menyampaikan ide gagasan yang dimilikinya sendiri dan berkolaborasi serta bertukar pikiran dengan sumber-sumber referensi yang terpercaya hingga menghasilkan sebuah pemikiran yang dapat diterima bersama. Pendidikan tidak sekedar terfokus pada pemindahan pengetahuan (*transfer of knowledge*), namun disertai pula seharusnya disertai dengan peralihan sikap (*transfer of attitude*). Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R, mahasiswa terlihat lebih senang dan aktif dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran drilling ini dosen bukan sebagai subjek pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator. Dosen berperan

memberikan bantuan terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, mendorong tingkat berpikir yang lebih tinggi dan keterampilan menulis berdasarkan ketentuan tata tulis dan bahasa formal ilmiah. Dengan demikian mahasiswa diberikan kebebasan untuk merekonstruksi sendiri gagasan dan ide penulisan yang diperoleh pada saat proses pembelajaran dengan SQ3R sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1996. *Tes Prestasi ; Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Penilaian keterampilan literasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
<http://www.republika.co.id/berita/koran/diktika/14/12/15/ngm3g840-literasi-indonesia-sangat-rendah> (diakses 27 Januari 2017 pukul 10.39 WIB)
- Rahmah, Zulaiha. (2010). *Analisis Soal secara Manual*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Penilaian Pendidikan.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya